

Satu Tahun Covid-19: Sikap dan Perilaku Warga Terhadap Vaksin

Update Temuan Survei Nasional:
28 Februari – 8 Maret 2021

Jl. Kusumaatmaja No. 59, Menteng, Jakarta Pusat 10340
kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com

Latar Belakang

- ▶ Wabah COVID-19 di Tanah Air telah berlangsung sekitar satu tahun sejak kasus terinfeksi COVID-19 pertama terdeteksi pada Maret tahun lalu.
- ▶ Sejauh ini tingkat kematian akibat penyakit ini di negara kita mencapai 144 jiwa per sejuta penduduk, tertinggi di Asia Tenggara (<https://ourworldindata.org/covid-deaths>).
- ▶ COVID-19 adalah ancaman nyata bagi nyawa warga.
- ▶ Karena itu, upaya untuk mengatasi wabah ini tidak boleh kendur meskipun kasus positif harian secara nasional menurun dalam dua bulan terakhir.

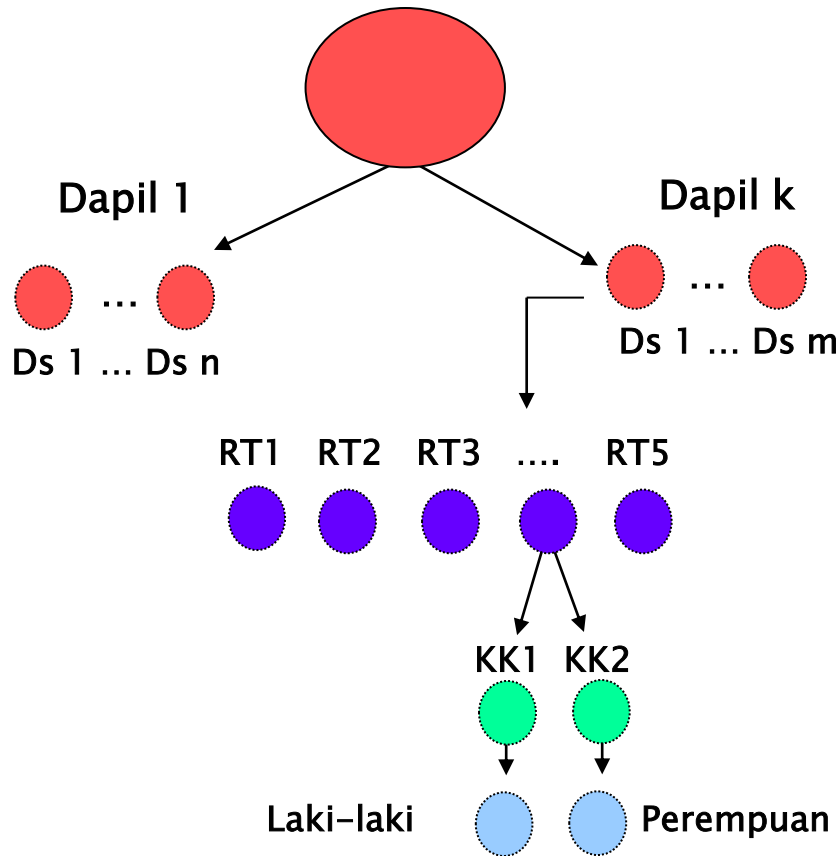
Latar Belakang

- ▶ Untuk mengurangi penyebaran COVID-19 pemerintah telah membuat sejumlah aturan pembatasan sosial dan protokol kesehatan.
- ▶ Pemerintah juga menargetkan program vaksinasi dapat menjangkau 70% penduduk nasional (181.5 juta warga) hingga akhir 2021 untuk bisa mencapai *herd immunity*.
- ▶ Bagaimana intensi warga untuk melakukan vaksinasi: seberapa mantap warga mau divaksin? Siapa yang mau dan tidak mau divaksin? Bagaimana tingkat kepercayaan warga terhadap vaksin yang disediakan pemerintah? Bagaimana sikap warga pada umumnya terhadap COVID-19? Seberapa taat warga menjalankan protokol Kesehatan?
- ▶ Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan survei nasional, dan diupdate terakhir pada 28 Februari–8 Maret 2021.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah Berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (*multistage random sampling*) 1220 responden. *Response rate* (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 1064 atau 87%. Sebanyak 1064 responden ini yang dianalisis. *Margin of error* rata-rata dari survei dengan ukuran sampel tersebut sebesar $\pm 3.07\%$ pada tingkat kepercayaan 95% (dengan asumsi *simple random sampling*). Yang tak bisa diwawancarai sebagian besar mereka tidak ada di tempat, di luar rumah atau luar kota.
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- *Quality control* terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (*spot check*). Dalam *quality control* tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 28 Februari – 8 Maret 2021.

Flow chat penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	50.0	50.0
Perempuan	50.0	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.4	50.2
Perkotaan	49.6	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.1	10.3
21-25 tahun	12.1	12.5
26-30 tahun	13.4	13.5
31-35 tahun	12.3	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.7	9.8
46-50 tahun	8.8	8.6
51-55 tahun	6.7	6.6
56-60 tahun	5.3	5.1
> 60 tahun	10.1	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	88.8	87.3
Protestan/Katolik	8.5	9.8
Lainnya	2.7	3.0
ETNIS		
Jawa	40.7	40.2
Sunda	14.3	15.5
Batak	3.7	3.6
Madura	3.1	3.0
Betawi	2.5	2.9
Bugis	3.2	2.7
Minang	2.3	2.7
Lainnya	30.1	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

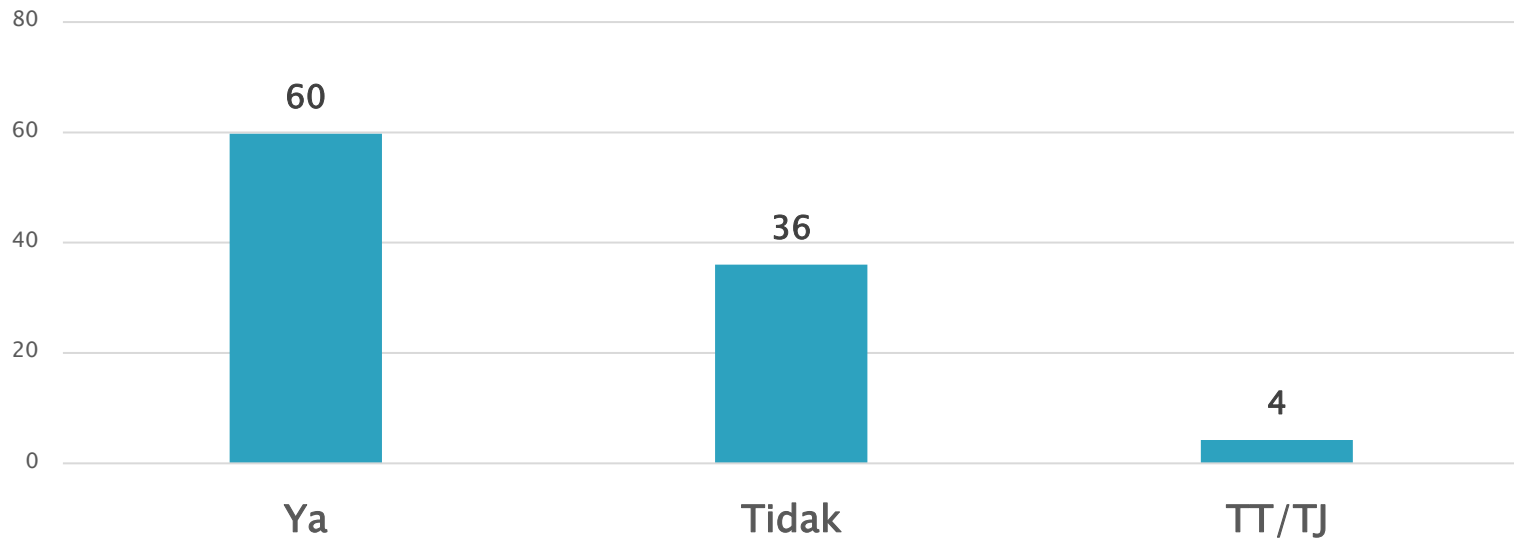
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.6	5.1
Sumatera Barat	1.9	1.9
Riau	1.8	2.0
Jambi	1.2	1.3
Sumatera Selatan	3.2	3.1
Bengkulu	0.8	0.7
Lampung	2.8	3.2
Bangka Belitung	0.8	0.5
Kepulauan Riau	0.9	0.6
DKI Jakarta	4.2	4.1
Jawa Barat	16.0	17.4
Jawa Tengah	15.0	14.6
DI Yogyakarta	1.6	1.4
Jawa Timur	15.1	16.2
Banten	4.0	4.3
Bali	1.9	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	1.9	1.8
Kalimantan Barat	1.2	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.9	1.5
Kalimantan Timur	1.4	1.3
Kalimantan Utara	0.8	0.2
Sulawesi Utara	0.8	1.0
Sulawesi Tengah	0.9	1.0
Sulawesi Selatan	2.4	3.2
Sulawesi Tenggara	0.8	0.9
Gorontalo	0.7	0.4
Sulawesi Barat	0.9	0.5
Maluku	0.9	0.7
Maluku Utara	0.9	0.4
Papua Barat	0.9	0.4
Papua	1.7	1.9

COVID-19

Yakin Kasus Covid-19 Semakin Banyak?

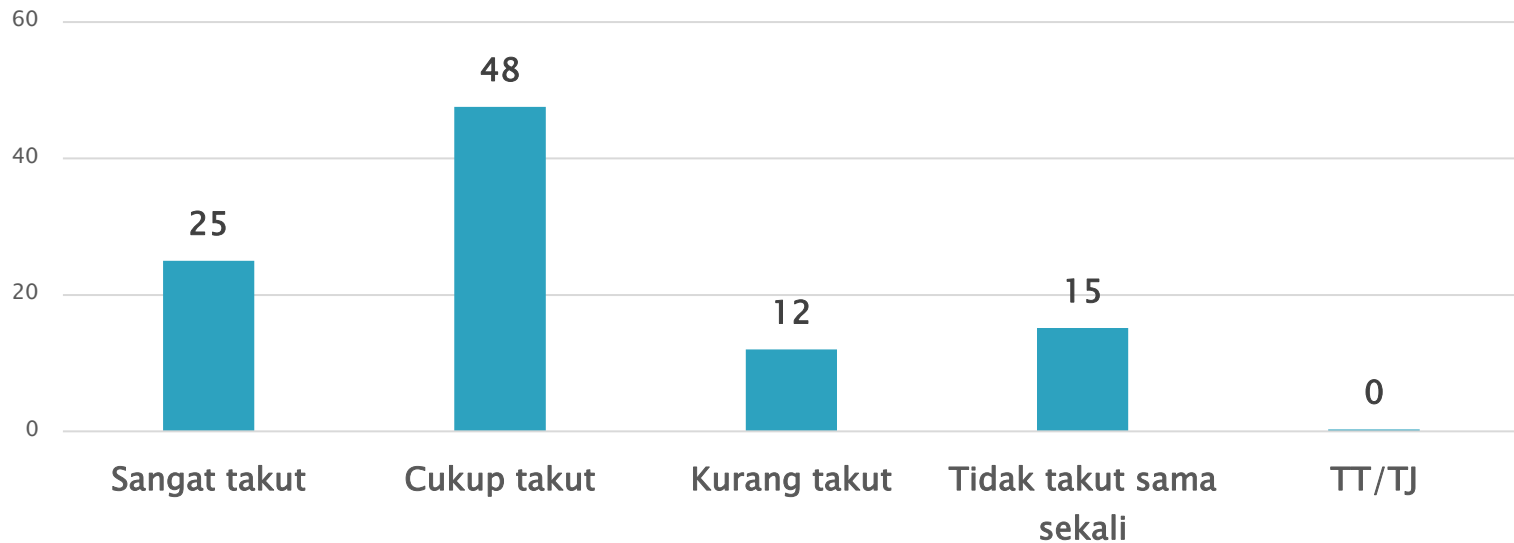
Apakah Ibu/Bapak yakin bahwa jumlah kasus yang terinfeksi virus CORONA (COVID-19) semakin banyak sampai hari ini? ... (%)



Mayoritas warga, 60%, yakin bahwa jumlah kasus yang terinfeksi virus CORONA (COVID-19) semakin banyak sampai hari ini. Yang tidak yakin 36%, dan ada 4% tidak tahu/tidak menjawab.

Takut Tertular Covid-19?

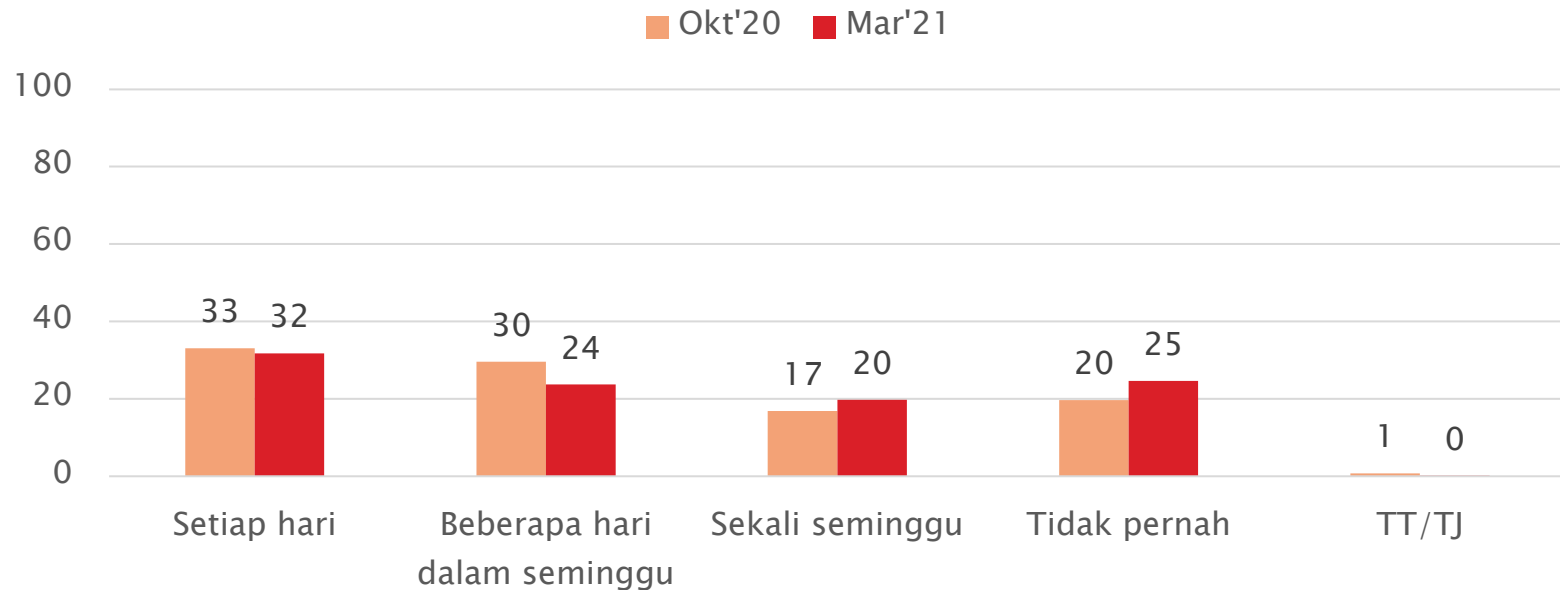
Seberapa takut Ibu/Bapak tertular virus Corona (COVID-19)? Apakah sangat takut, cukup takut, kurang takut, atau tidak takut sama sekali? ... (%)



Ada sekitar 27% warga yang kurang/tidak takut tertular virus CORONA (COVID-19).

Berada di Kerumunan

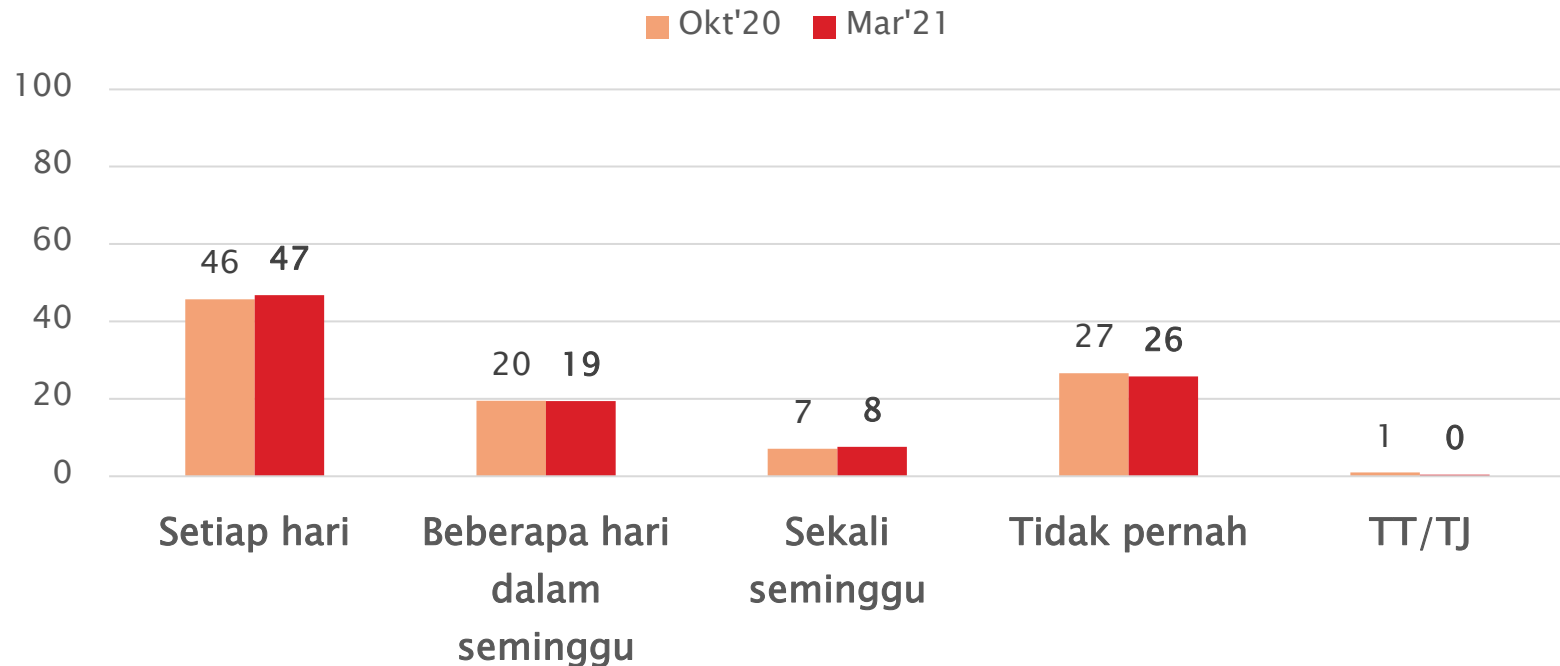
Dalam seminggu terakhir, berapa kali Ibu/Bapak keluar rumah dan berada dalam kerumunan atau mengikuti kegiatan yang dihadiri lebih dari 5 orang? ... (%)



Pada Maret 2021 ini ada sekitar 32% warga yang setiap hari dalam seminggu terakhir berada dalam kerumunan, dan ada 24% yang menyatakan beberapa hari dalam seminggu. Total yang menyatakan setiap hari atau beberapa hari dalam seminggu berada di kerumunan 56%, sangat banyak; meski cenderung menurun dibanding temuan survei pada Oktober 2020 lalu, 63%.

Keluar Rumah untuk Bekerja

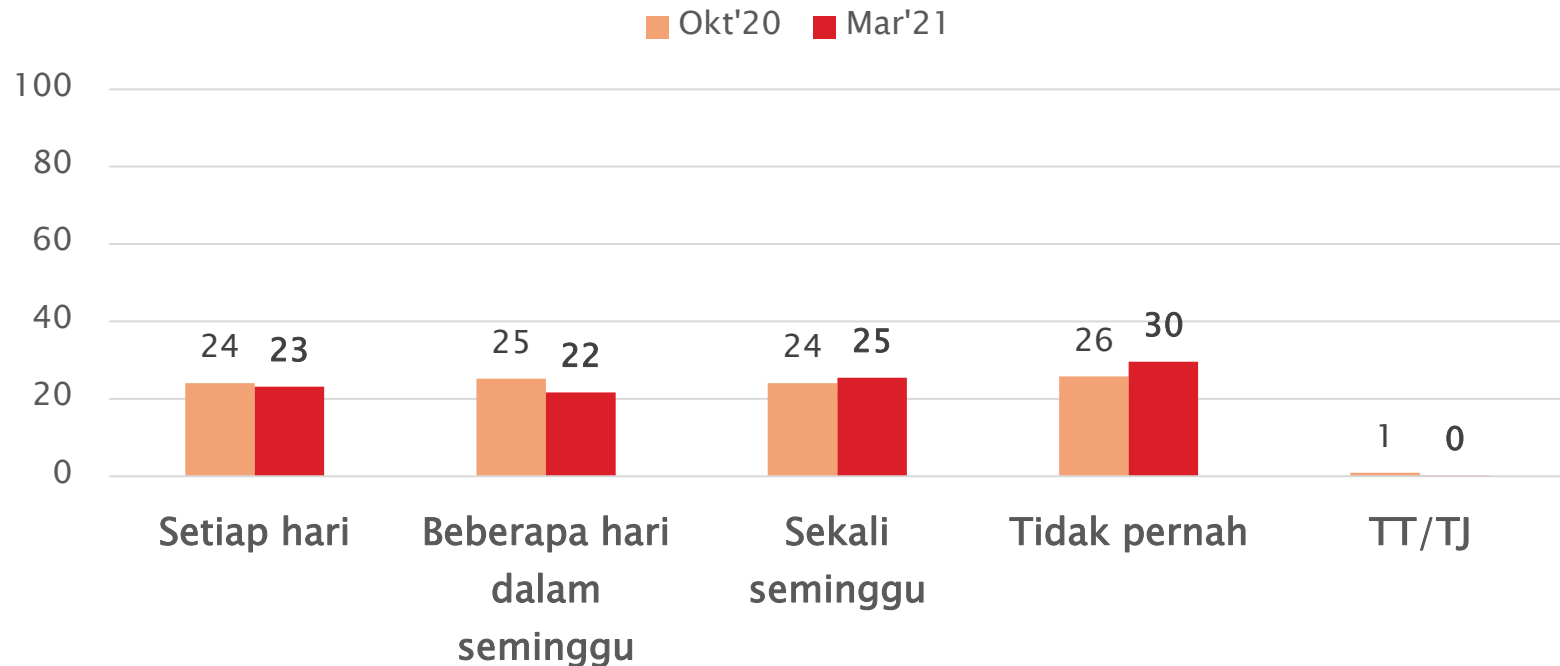
Dalam seminggu terakhir, berapa kali Ibu/Bapak keluar rumah untuk bekerja? ... (%)



Pada Maret 2021 ini ada sekitar 47% warga yang setiap hari ke luar rumah untuk bekerja, dan ada 19% yang menyatakan beberapa hari dalam seminggu. Total yang menyatakan setiap hari atau beberapa hari dalam seminggu 66%, sama dengan temuan survei pada Oktober 2020 lalu.

Keluar Rumah untuk Beribadah

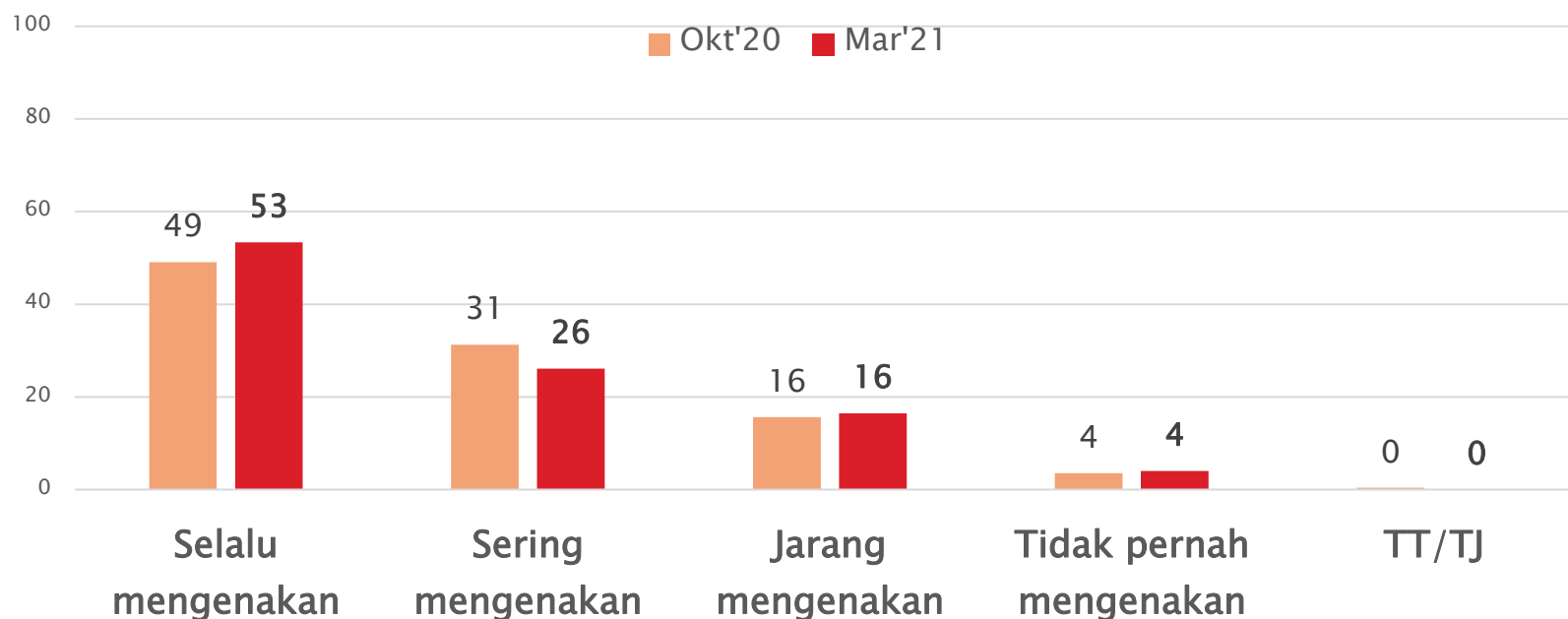
Dalam seminggu terakhir, berapa kali Ibu/Bapak keluar rumah untuk beribadah di tempat ibadah (masjid, gereja, vihara, pura, dll.) yang diikuti lebih dari 5 orang? ... (%)



Pada Maret 2021 ini ada sekitar 23% warga yang setiap hari ke luar rumah untuk beribadah, dan ada 22% yang menyatakan beberapa hari dalam seminggu. Total yang menyatakan setiap hari atau beberapa hari dalam seminggu ada 45%, hampir sama dengan temuan Oktober 2020 lalu, 49%.

Mengenakan Masker Jika Keluar Rumah

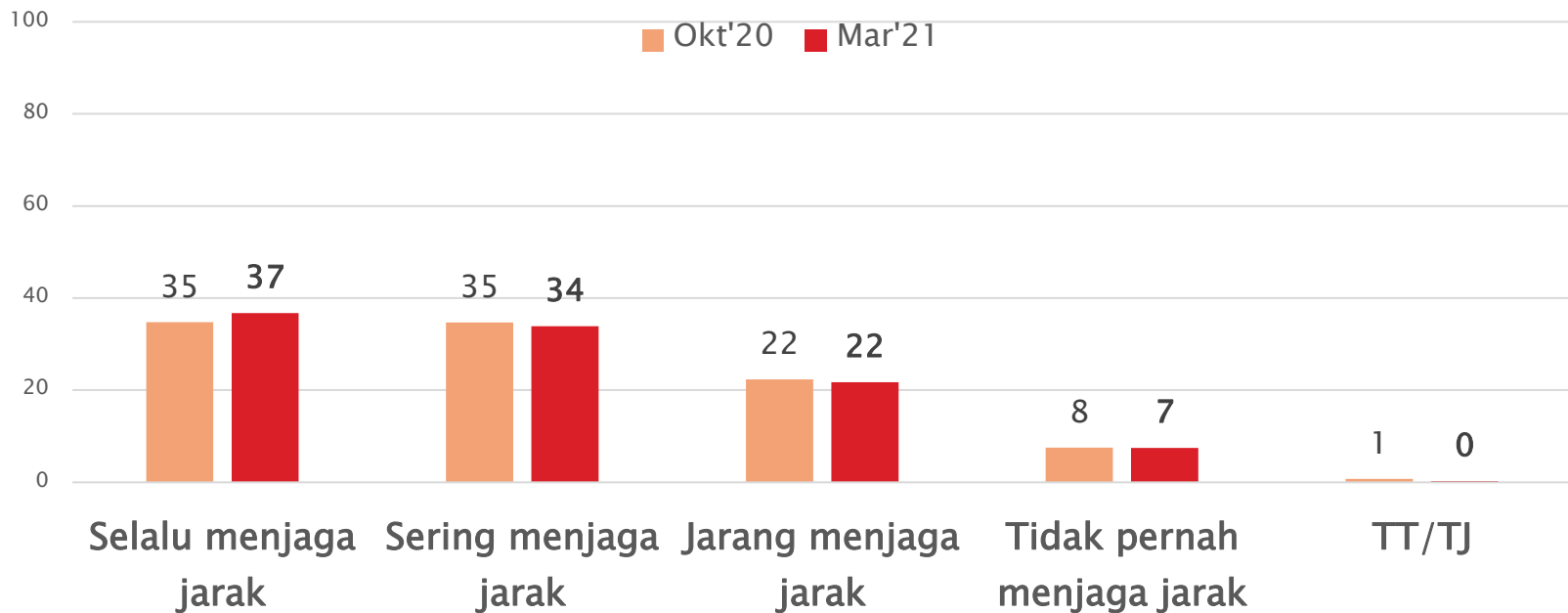
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mengenakan masker jika akan keluar rumah? Apakah selalu mengenakan, sering mengenakan, jarang mengenakan, atau tidak pernah mengenakan? ... (%)



Pada Maret 2021 ini ada sekitar 20% warga yang mengaku jarang atau tidak pernah mengenakan masker jika keluar rumah, tidak berubah dibanding temuan survei Oktober 2020 lalu.

Menjaga Jarak Fisik

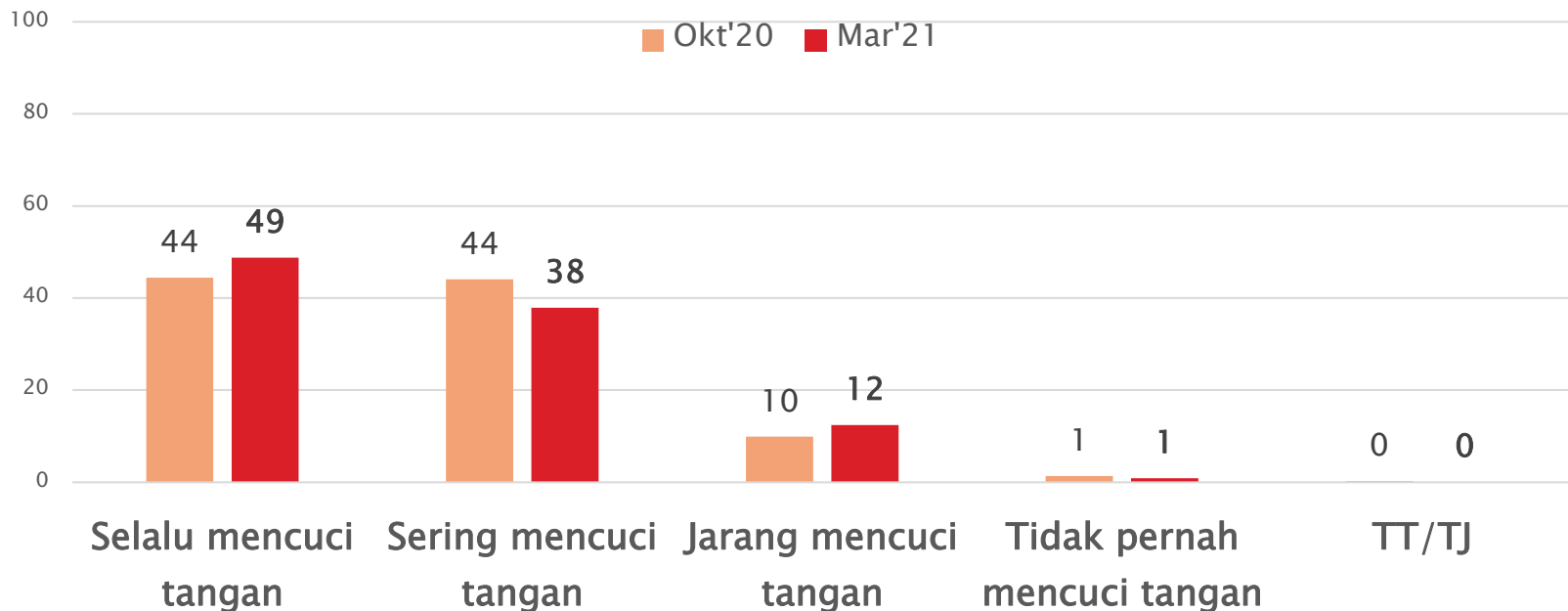
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak menjaga jarak fisik dengan orang lain dalam pergaulan sehari-hari di luar rumah atau di tempat kerja? Apakah selalu menjaga jarak, sering menjaga jarak, jarang menjaga jarak, atau tidak pernah menjaga jarak? ... (%)



Pada Maret 2021 ini masih cukup banyak warga yang jarang (22%) atau tidak pernah (7%) menjaga jarak dalam pergaulan sehari-hari. Tidak berubah dibanding temuan survei Oktober 2020 lalu.

Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir

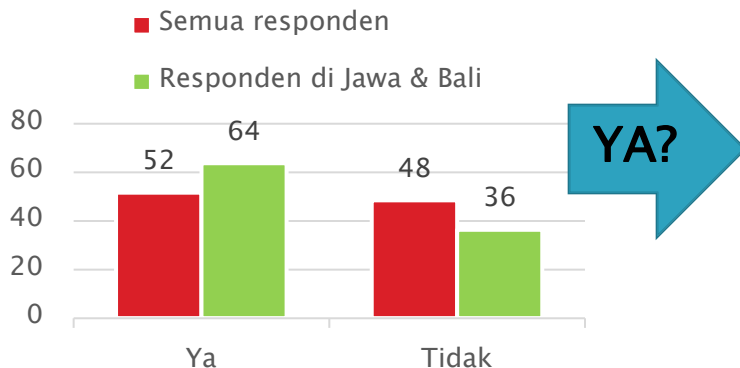
Dalam seminggu terakhir, seberapa sering Ibu/Bapak mencuci tangan dengan sabun dan dengan air mengalir? Apakah selalu mencuci tangan, sering mencuci tangan, jarang mencuci tangan, atau tidak pernah mencuci tangan? ... (%)



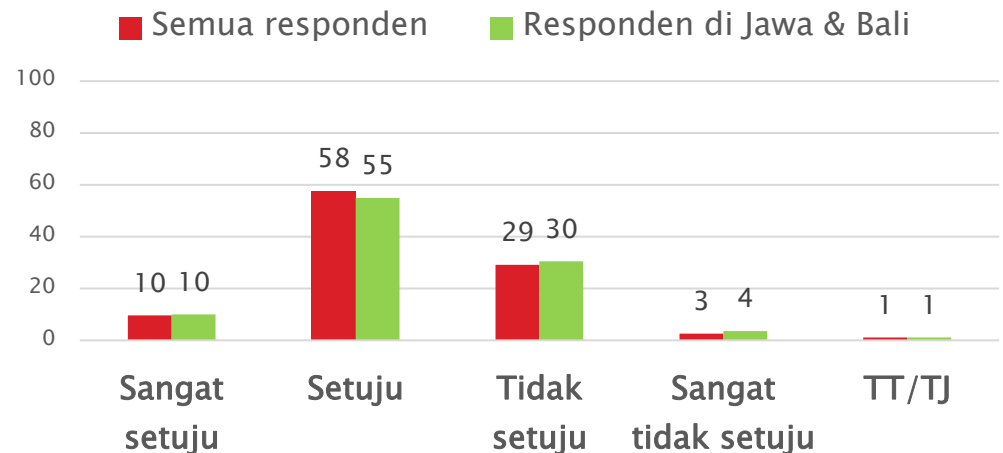
Pada Maret 2021 ini ada sekitar 13% warga yang mengaku jarang atau tidak pernah mencuci tangan dengan sabun dan dengan air mengalir, tidak banyak berubah dibanding temuan Oktober 2020 lalu, 11%.

Awareness dan Sikap terhadap PPKM Mikro

AWARENESS: Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar untuk mengurangi laju penularan Covid-19 pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro sampai tingkat terkecil yaitu RT (Rukun Tetangga) mulai tanggal 9 Februari 2021 di sejumlah wilayah di Pulau Jawa dan Bali? ... (%)



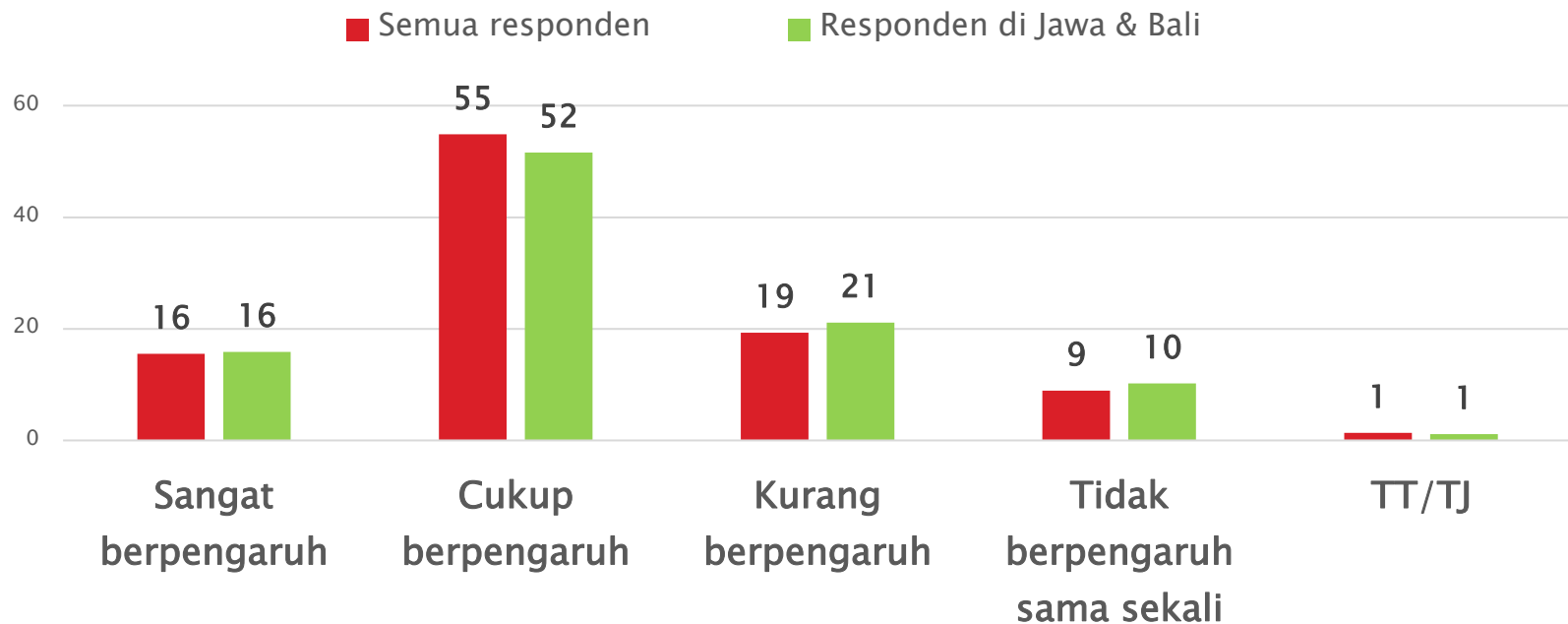
SIKAP: Kalau tahu, apakah Ibu/Bapak sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju dengan penetapan PPKM Mikro tersebut? ... (%)



- Ada sekitar 52% warga yang aware bahwa pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro di sejumlah wilayah di Jawa dan Bali. Dari yang tahu, sekitar 68% setuju/sangat setuju dengan kebijakan tersebut.
- Awareness PPKM Mikro pada warga yang tinggal di Jawa dan Bali sekitar 64%. Dari yang aware, sekitar 65% setuju dengan kebijakan tersebut.

...Lanjutan: Jika tahu PPKM Mikro, apakah PPKM Mikro akan berpengaruh menurunkan penularan Covid-19?

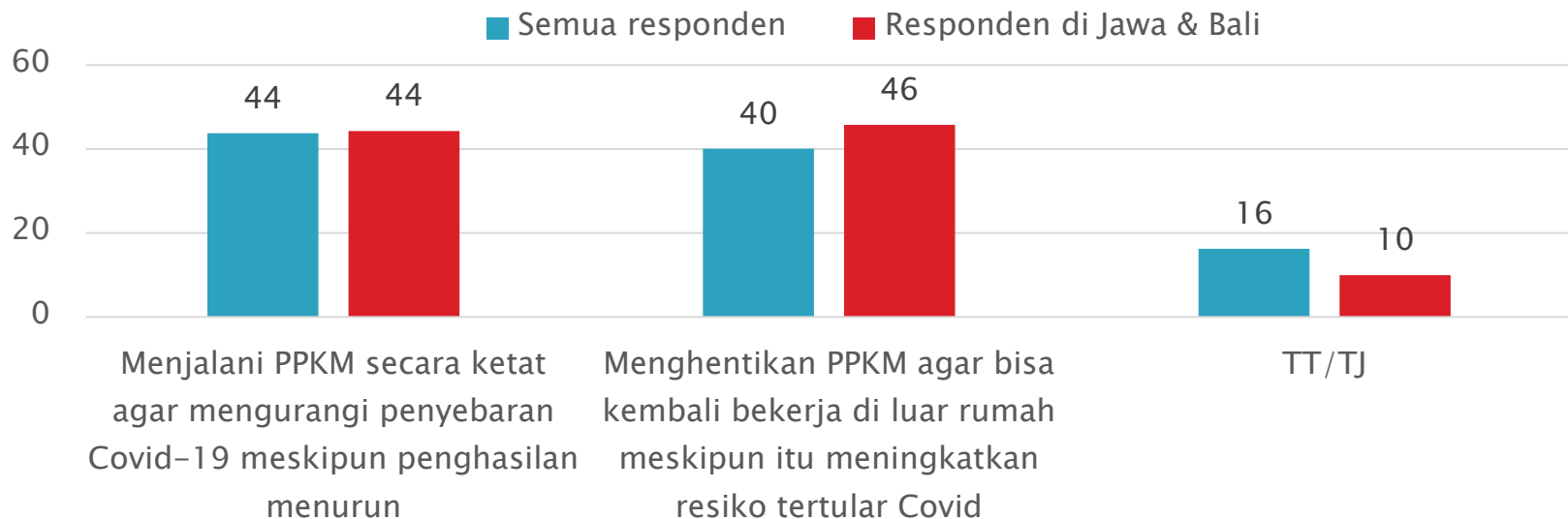
Menurut Ibu/Bapak, apakah PPKM Mikro tersebut akan sangat berpengaruh, cukup berpengaruh, kurang berpengaruh, atau tidak berpengaruh sama sekali untuk menurunkan penularan Covid-19? ... (%) *Base: responden yang tahu PPKM Mikro*



- Di antara warga yang tahu PPKM Mikro, mayoritas (71%) menilai PPKM mikro sangat/cukup berpengaruh untuk menurunkan penularan Covid-19.
- Warga di Jawa & Bali yang menilai sangat/cukup berpengaruh sekitar 68%.

Menjalani PPKM meski penghasilan menurun Vs. Menghentikan PPKM meski meningkatkan risiko tertular COVID

Jika Ibu/Bapak hanya mempunyai dua pilihan berikut, mana yang akan lebih dipilih? Apakah (satu) "Menjalani PPKM secara ketat agar mengurangi penyebaran Covid-19 meskipun penghasilan menurun"; atau (dua) "Menghentikan PPKM agar bisa kembali bekerja di luar rumah meskipun itu meningkatkan resiko tertular Covid"? ... (%)



- Dihadapkan pada dua pilihan, warga terbelah. Secara nasional ada sekitar 44% yang memilih menjalani PPKM secara ketat meskipun penghasilan menurun, dan ada 40% yang memilih menghentikan PPKM meskipun meningkatkan risiko tertular COVID-19.
- Warga yang tinggal di Jawa-Bali juga terbelah. Ada sekitar 44% warga di Jawa-Bali yang memilih menjalani PPKM secara ketat meskipun penghasilan menurun, dan ada 46% yang memilih menghentikan PPKM meskipun meningkatkan risiko tertular COVID-19.

Temuan

- ▶ Mayoritas warga, 60%, yakin bahwa jumlah kasus yang terinfeksi virus CORONA (COVID-19) semakin banyak sampai hari ini. Tapi cukup banyak (36%) yang tidak yakin.
- ▶ Umumnya warga (73%) merasa sangat/cukup khawatir tertular virus CORONA (COVID-19). Yang kurang/tidak khawatir 27%.
- ▶ Sangat banyak warga yang tidak taat menjalankan protokol Kesehatan. Ada 32% warga yang setiap hari berada di kerumunan, keluar rumah setiap hari untuk bekerja 47%, keluar rumah setiap hari untuk beribadah 23%.
- ▶ Sekitar 20% jarang atau tidak pernah menggunakan masker Ketika keluar rumah, 29% jarang atau tidak pernah menjaga jarak fisik, dan 13% jarang atau tidak pernah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- ▶ Perilaku warga dalam menjalankan protokol kesehatan saat ini tidak banyak berubah dalam 5 bulan terakhir (dibanding temuan survei Oktober 2020).

Temuan

- ▶ Secara nasional ada 52% warga yang tahu pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro di sejumlah wilayah di Jawa–Bali. Dari yang tahu, sekitar 68% setuju/sangat setuju dengan kebijakan tersebut dan mayoritas (71%) menilai PPKM mikro sangat/cukup berpengaruh untuk menurunkan penularan Covid–19.
- ▶ Awareness PPKM Mikro pada warga yang tinggal di Jawa dan Bali lebih tinggi, sekitar 64%. Dari yang aware, sekitar 65% setuju dengan kebijakan tersebut dan mayoritas (68%) menilai PPKM mikro sangat/cukup berpengaruh untuk menurunkan penularan Covid–19.

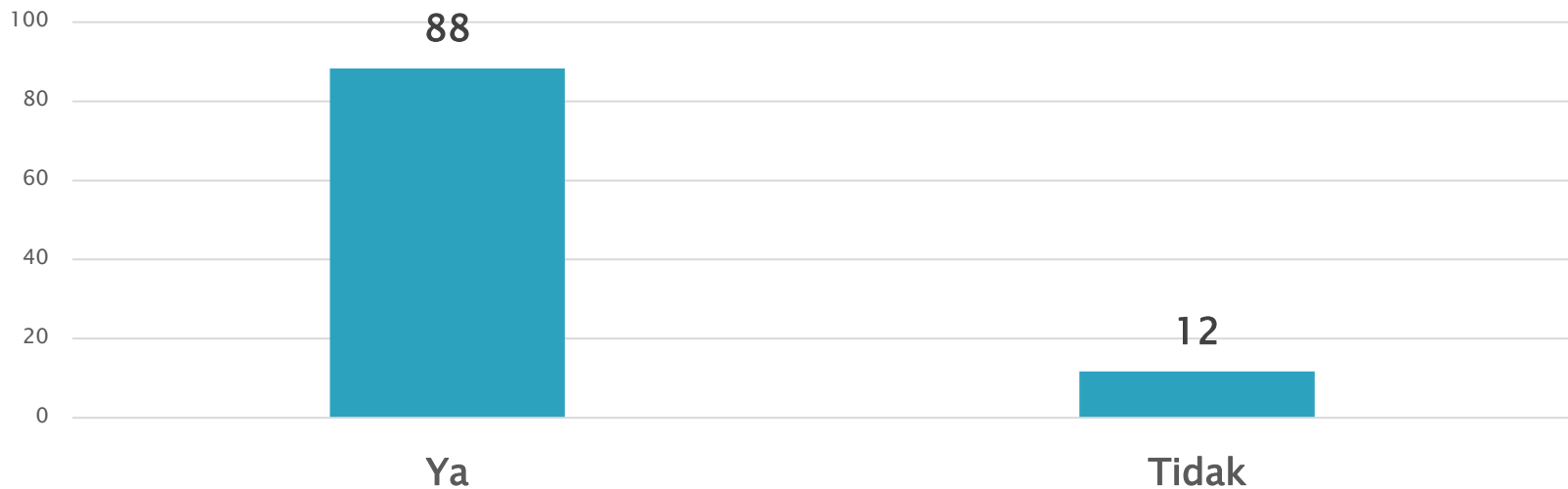
Temuan

- ▶ Jika dihadapkan pada dua pilihan, menjalankan PPKM Mikro secara ketat meski pendapatan menurun atau menghentikan PPKM mikro meski meningkatkan risiko COVID-19, sikap warga terbelah.
- ▶ Secara nasional ada sekitar 44% yang memilih menjalani PPKM secara ketat meskipun penghasilan menurun, dan ada 40% yang memilih menghentikan PPKM meskipun meningkatkan risiko tertular COVID-19.
- ▶ Warga yang tinggal di Jawa-Bali juga terbelah. Ada sekitar 44% warga di Jawa-Bali yang memilih menjalani PPKM secara ketat meskipun penghasilan menurun, dan ada 46% yang memilih menghentikan PPKM meskipun meningkatkan risiko tertular COVID-19.
- ▶ Proporsi sikap warga terhadap PPKM tersebut tidak mendukung bagi penguatan protokol kesehatan.

VAKSINASI COVID-19

Awareness Program Vaksin Covid-19 Mulai Tanggal 13 Januari

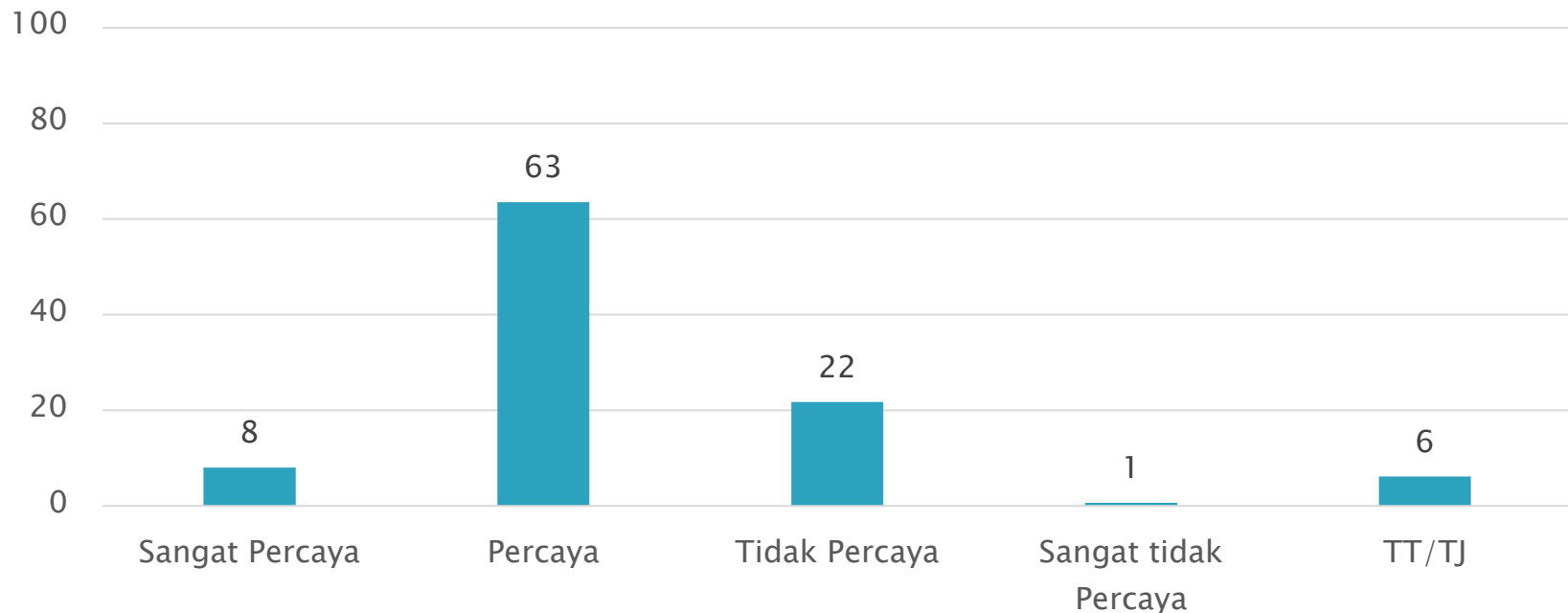
Apakah Ibu/Bapak tahu atau pernah mendengar berita tentang program vaksinasi atau pemberian vaksin Covid-19 kepada warga dimulai tanggal 13 Januari 2021 ini? ... (%)



Ada 88% warga yang tahu program vaksinasi atau pemberian vaksin Covid-19 kepada warga dimulai tanggal 13 Januari 2021. Yang tidak tahu 12%.

Percaya Pemerintah Mampu Menyediakan Vaksin Covid-19 Sesuai Kebutuhan?

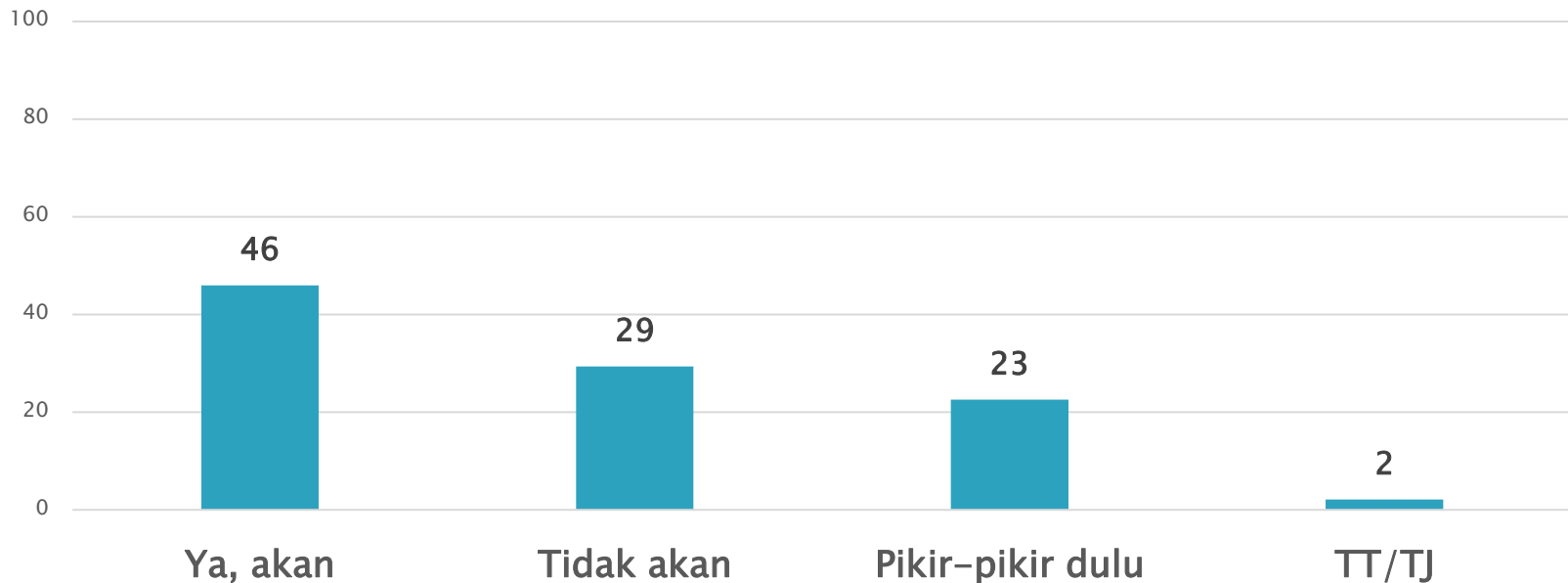
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan? ... (%)



Mayoritas warga, 71%, percaya/sangat percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan. Yang tidak percaya/sangat tidak percaya 23%.

Jika Vaksin sudah Tersedia, Apakah akan Melakukan Vaksinasi Covid-19?

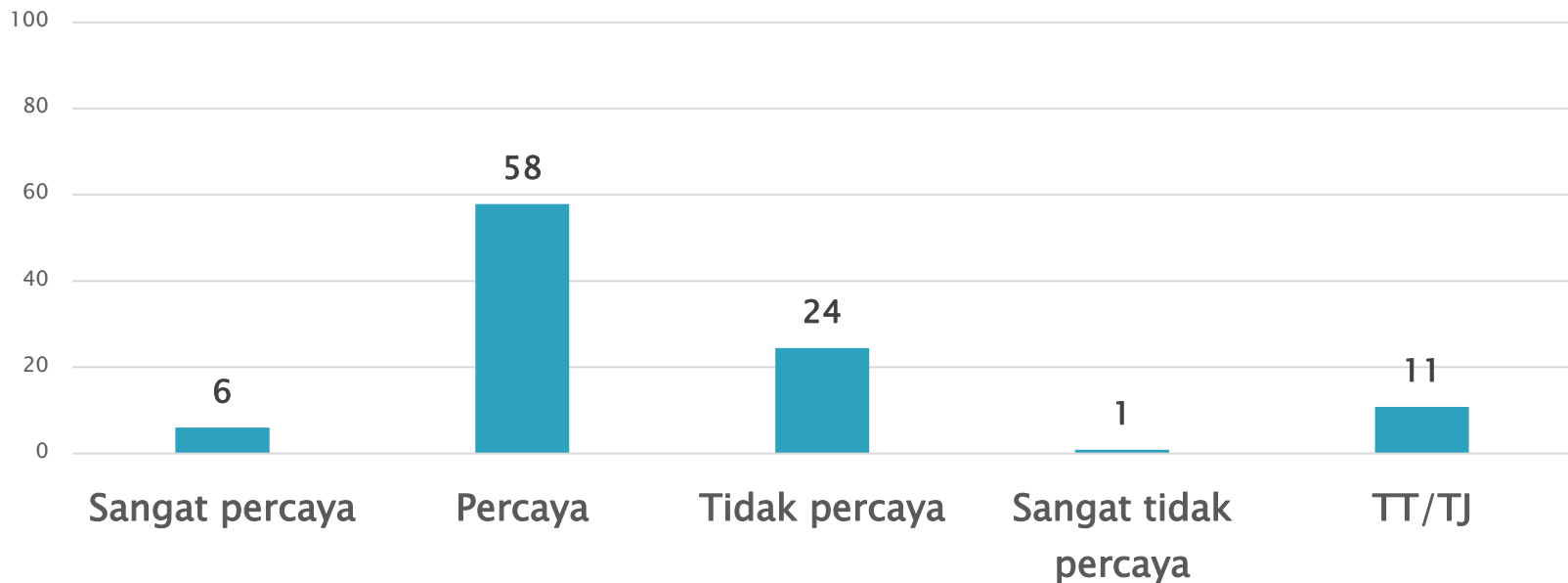
Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)



Sangat banyak warga, 29%, yang tidak mau divaksin. Hanya 46% warga yang mantap mau divaksin. Selebihnya ada 23% yang pikir-pikir dulu/ragu, dan 2% tidak menjawab .

Percaya vaksin yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan?

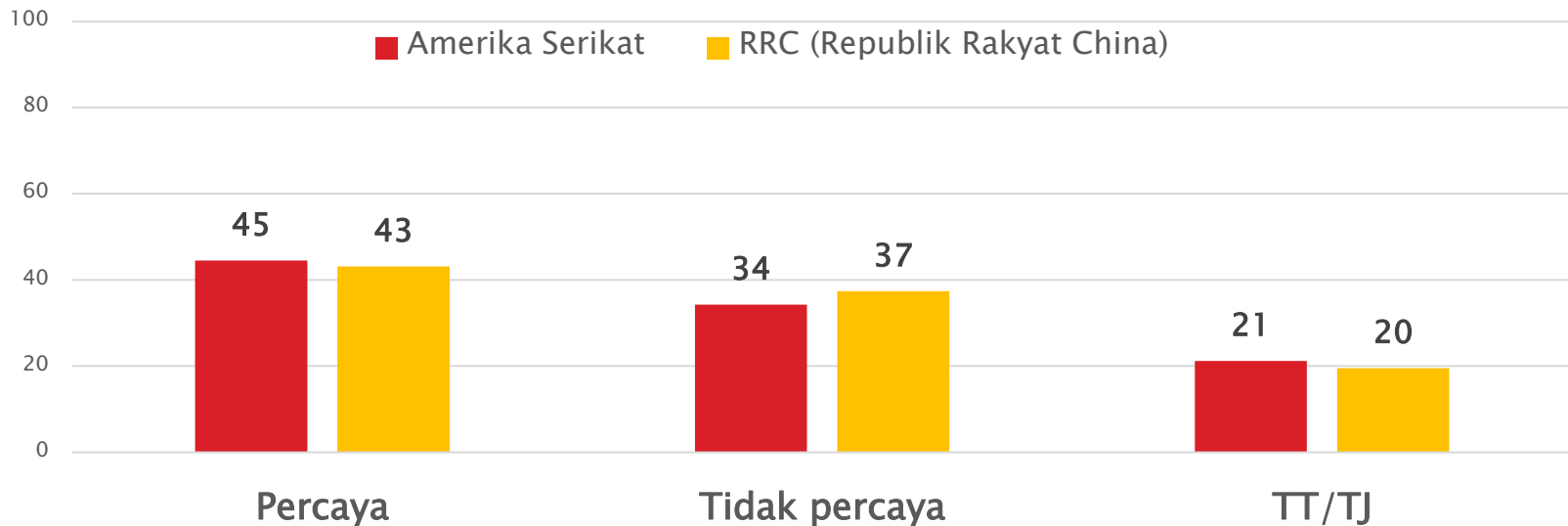
Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunanya? ... (%)



Sekitar 64% warga percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunanya. Ada 25% yang tidak percaya, dan 11% tak punya sikap.

Percaya Vaksin yang Diimpor dari AS dan RRC?

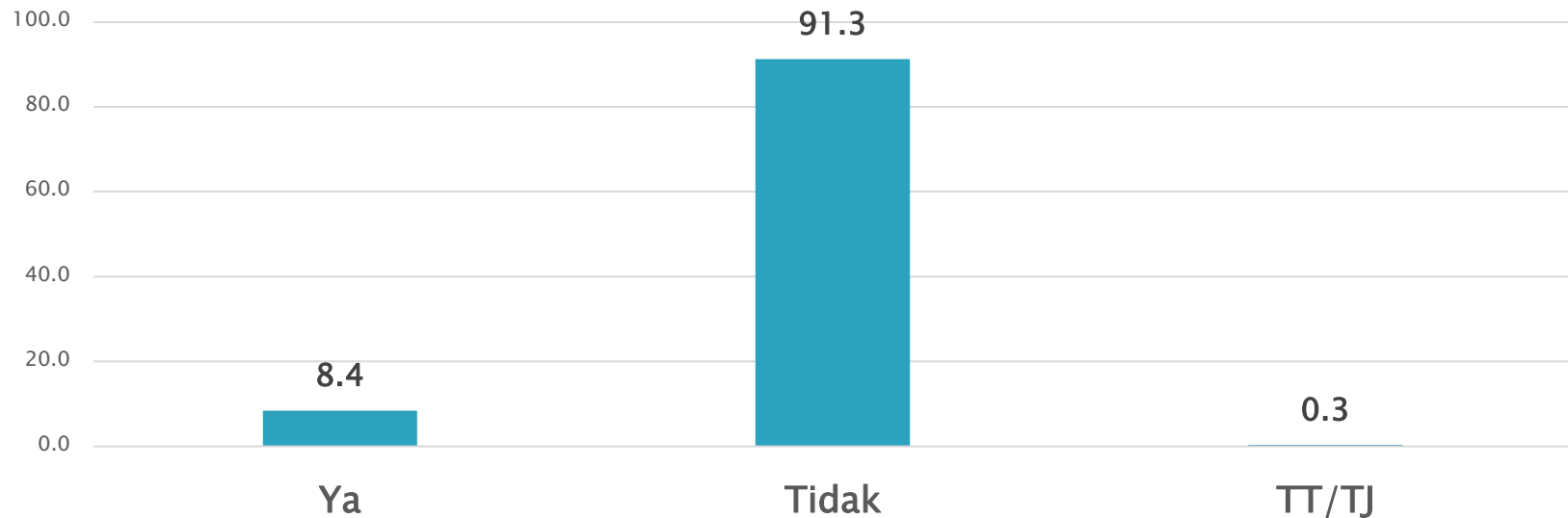
Apakah Ibu/Bapak percaya atau tidak percaya bahwa vaksin Covid-19 yang diimpor dari **Amerika Serikat** dan **RRC (Republik Rakyat China)** aman bagi kesehatan dan dapat membuat penggunaannya imun atau memiliki daya tahan dari infeksi Covid-19? ... (%)



Kepercayaan kepada vaksin Covid-19 asal Amerika Serikat dan RRC relatif sama.

Ajakan Menolak Vaksin

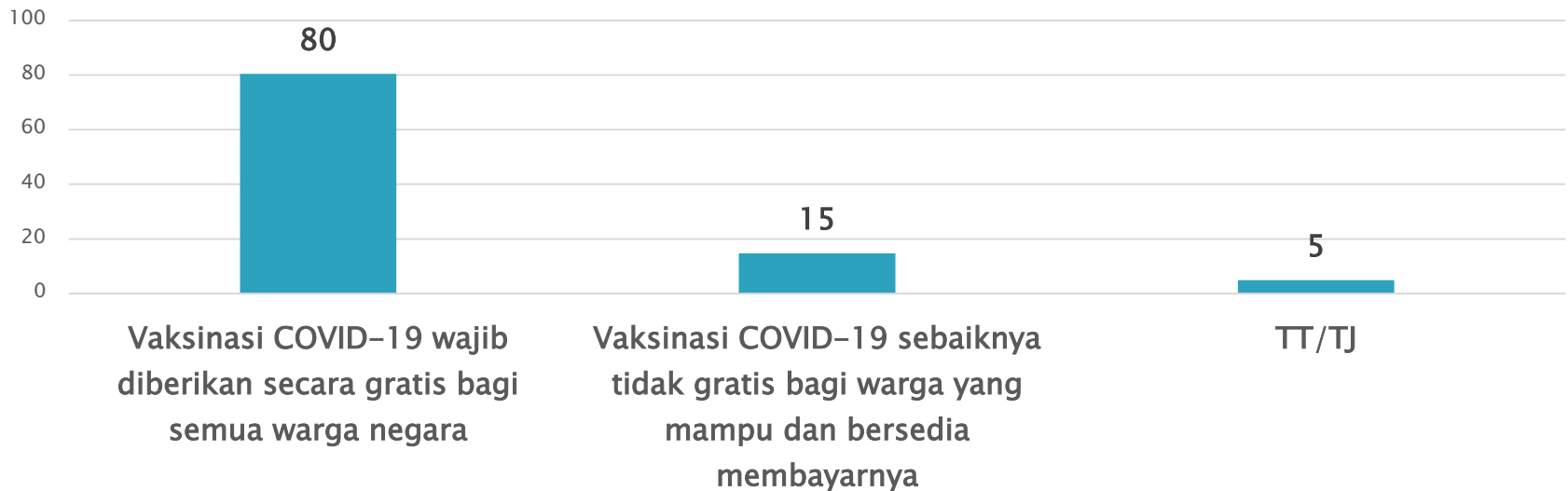
Apakah Ibu/Bapak pernah menerima ajakan untuk menolak vaksinasi Covid-19? ... (%)



Ada sekitar 8.4% warga yang mengaku pernah menerima ajakan untuk menolak vaksinasi Covid-19.

Vaksinasi Gratis bagi Semua atau Tidak Gratis bagi yang Mampu?

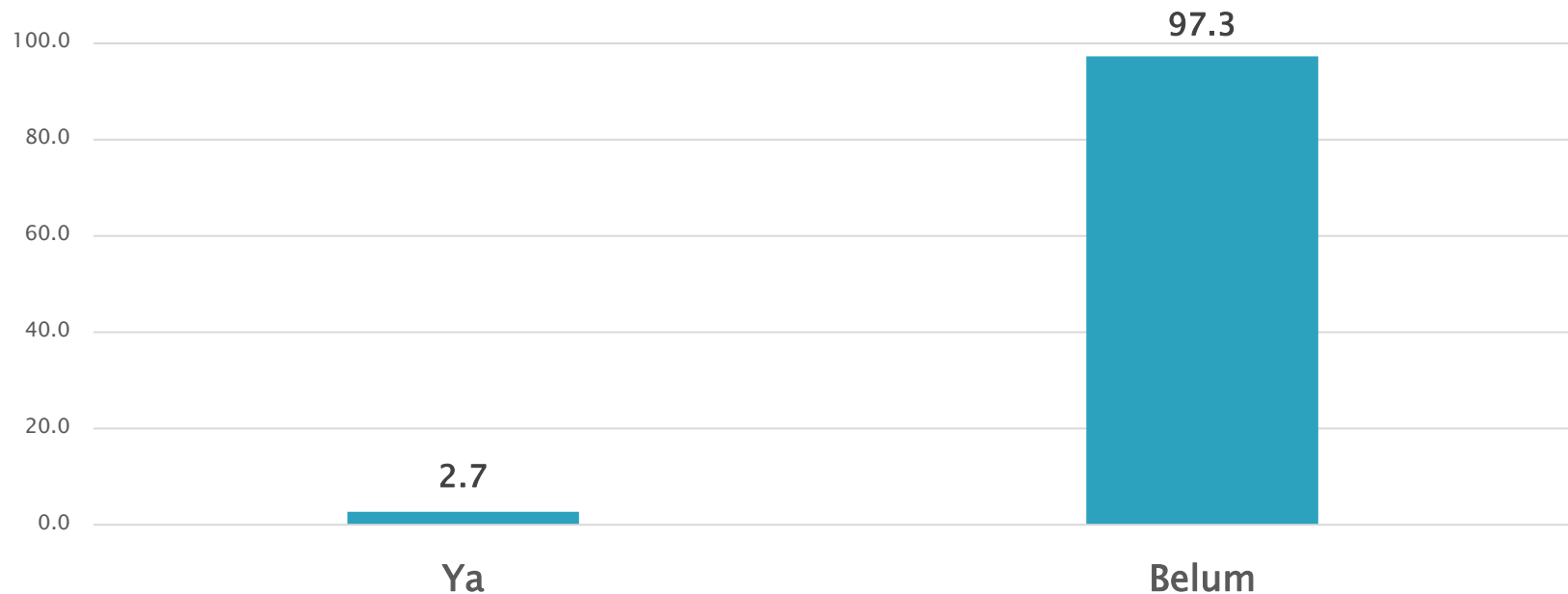
Mana yang lebih Ibu/Bapak setuju dari dua pendapat berikut? ... (%)



Mayoritas warga, 80%, lebih menyetujui pendapat “Vaksinasi COVID-19 wajib diberikan secara gratis bagi semua warga negara”.

Sudah Vaksinasi Covid-19?

Apakah Ibu/Bapak sudah divaksinasi Covid-19? ... (%)



Ada sekitar 2.7% warga yang mengaku sudah divaksinasi Covid-19.

Temuan

- ▶ Mayoritas warga, 88%, tahu program vaksinasi atau pemberian vaksin Covid-19 kepada warga dimulai tanggal 13 Januari 2021.
- ▶ Warga pada umumnya (71%) percaya pemerintah mampu menyediakan Vaksin Covid-19 sesuai kebutuhan.
- ▶ Tapi sejauh ini masih sangat banyak warga yang belum mantap mau divaksin.
- ▶ Hanya 46% warga yang menyatakan secara tegas akan melakukan vaksinasi Covid-19. Sangat banyak yang tidak mau divaksin (29%), dan ada 23% yang masih ragu.
- ▶ Proporsi itu belum memenuhi target 70% vaksinasi pada warga untuk herd immunity secara nasional.

Temuan

- ▶ Sekitar 64% warga percaya/sangat percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunaannya. Yang tidak percaya cukup banyak, 25%, dan yang tak punya sikap 11%.
- ▶ Ada 8.4% warga yang mengaku pernah mendapat ajakan untuk menolak vaksinasi Covid-19.
- ▶ Kepercayaan terhadap keamanan vaksin dan ajakan menolak vaksin ini berdampak negatif terhadap intensi warga untuk mau divaksin, sebagaimana akan ditunjukkan pada bagian selanjutnya.

Temuan

- ▶ Mayoritas warga negara lebih menyetujui pendapat bahwa “Vaksinasi COVID-19 wajib diberikan secara gratis bagi semua warga negara” (80%) dibanding pendapat bahwa “Vaksinasi COVID-19 sebaiknya tidak gratis bagi warga yang mampu dan bersedia membayarnya”.
- ▶ Saat ini ada sekitar 2.7% warga yang mengaku sudah divaksinasi Covid-19.
- ▶ Dari sekitar 180 juta orang dewasa maka total yang sudah divaksin diperkirakan sekitar 4.7 juta orang. Temuan ini sangat dekat dengan data yang dirilis oleh Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (<https://covid19.go.id/berita/data-vaksinasi-covid-19-update-18-maret-2021>).

INTENSI MELAKUKAN VAKSINASI MENURUT DEMOGRAFI

Intensi Melakukan Vaksinasi Covid-19 Menurut Demografi

Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA, AKAN	TIDAK AKAN	PIKIR-PIKIR DULU	TT/TJ
GENDER					
Laki-laki	50.0	45	33	20	2
Perempuan	50.0	47	26	25	2
DESA-KOTA					
Pedesaan	50.4	40	30	28	2
Perkotaan	49.6	52	28	17	2
UMUR					
<= 25 thn	22.2	49	37	14	0
26-40 thn	37.3	44	28	26	3
41-55 thn	25.2	49	23	25	3
> 55 tahun	15.4	43	33	21	3
PENDIDIKAN					
<= SD	33.4	39	34	25	3
SLTP	22.1	44	26	29	1
SLTA	34.1	50	29	19	2
PT	10.4	60	26	13	1

Yang tidak mau divaksin relatif lebih besar pada warga laki-laki (33%), usia kurang dari 25 tahun (37%), dan pada warga yang berpendidikan SD atau tidak sekolah (34%).

Intensi Melakukan Vaksinasi Covid-19 Menurut Demografi

Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA, AKAN	TIDAK AKAN	PIKIR-PIKIR DULU	TT/TJ
PENDAPATAN					
< 1 juta	27.8	45	27	26	2
1 - < 2 juta	38.1	46	31	21	3
=> 2 juta	34.1	48	29	20	2
ETNIS					
Jawa	40.7	56	24	18	2
Sunda	14.3	47	27	22	4
Batak	3.7	52	20	28	0
Madura	3.1	28	58	12	1
Betawi	2.5	44	28	29	0
Bugis	3.2	36	37	27	0
Minang	2.3	19	43	38	0
Lainnya	30.1	36	34	27	3
AGAMA					
Islam	88.8	45	31	22	2
Lainnya	11.2	54	19	26	1

Yang tidak mau divaksin relatif lebih besar pada warga yang berlatar belakang etnis Madura (58%), kemudian Minang (43%). Dari sisi agama, yang tidak mau divaksin lebih besar pada warga Muslim (31%).

Intensi Melakukan Vaksinasi Covid-19 Menurut Demografi

Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA, AKAN	TIDAK AKAN	PIKIR-PIKIR DULU	TT/TJ
JAWA-LUAR JAWA					
JAWA	56.0	54	27	17	2
LUAR JAWA	44.0	36	33	29	2
WILAYAH					
SUMATERA	21.0	41	30	27	3
DKI	4.2	54	33	11	2
BANTEN	4.0	42	31	25	3
JABAR	16.0	49	25	22	4
JATENG+DIY	16.6	58	20	20	3
JATIM	15.1	57	32	10	1
LAINNYA	23.0	32	35	31	1

Yang tidak mau divaksin relatif lebih banyak pada warga di wilayah luar Jawa (33%). Di Jawa, yang tidak mau divaksin paling besar pada warga DKI (33%).

Intensi Melakukan Vaksinasi Covid-19 Menurut Kepercayaan terhadap Vaksin dan Ajakan Menolak Vaksin

Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA, AKAN	TIDAK AKAN	PIKIR-PIKIR DULU	TT/TJ
Percaya Vaksin COVID-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan?					
Percaya/Sangat percaya	63.8	64	16	19	1
Tidak percaya/Sangat tidak percaya	25.3	16	61	21	2
Pernah menerima ajakan menolak Vaksinasi COVID-19?					
Ya	8.4	35	36	29	0
Tidak	91.3	47	29	22	2

Intensi melakukan vaksinasi dipengaruhi oleh trust terhadap keamanan vaksin dan keterpaparan ajakan penolakan vaksin:

- Warga yang percaya dengan keamanan vaksin jauh lebih mantap mau divaksin (64%) dibanding warga yang tidak percaya (16%).
- Warga yang pernah mendapat ajakan menolak vaksinasi cenderung kurang mau divaksin (35%) dibanding yang tidak pernah menerima ajakan (47%).

Intensi Melakukan Vaksinasi Covid-19 Menurut Sikap terhadap COVID-19

Jika vaksin sudah tersedia, apakah Ibu/Bapak akan melakukan vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA, AKAN	TIDAK AKAN	PIKIR-PIKIR DULU	TT/TJ
Takut tertular COVID-19?					
Sangat takut	25.0	59	22	17	2
Cukup takut	47.6	44	29	26	2
Kurang takut	12.0	37	29	30	3
Tidak takut sama sekali	15.1	38	44	15	2
Yakin jumlah terinfeksi COVID-19 semakin banyak?					
Ya	59.7	52	27	20	1
Tidak	36.0	39	34	24	3

Intensi melakukan vaksinasi dipengaruhi oleh sikap terhadap COVID-19:

- Semakin khawatir warga tertular COVID-19 semakin tinggi intensi untuk melakukan vaksinasi.
- Warga yang yakin bahwa jumlah terinfeksi semakin banyak lebih mantap mau divaksin (52%) dibanding yang tidak yakin (39%).

Temuan

- ▶ Penolakan untuk melakukan vaksinasi bervariasi menurut demografi, khususnya menurut gender, usia, pendidikan, etnisitas, dan agama.
- ▶ Yang tidak mau divaksin relative lebih besar pada warga warga laki-laki (33%), usia kurang dari 25 tahun (37%), dan pada warga yang berpendidikan SD atau tidak sekolah (34%), berlatar belakang etnis Madura (58%), kemudian Minang (43%). Dari sisi agama, yang tidak mau divaksin paling besar pada warga Muslim (31%).
- ▶ Dari sisi geografis, yang tidak mau divaksin relatif lebih banyak pada warga di wilayah luar Jawa (33%).
- ▶ Di Jawa, yang tidak mau divaksin paling besar pada warga DKI (33%).

Temuan

- ▶ Kemantapan warga untuk mau divaksin dipengaruhi oleh trust terhadap keamanan vaksin dan keterpaparan atas ajakan penolakan vaksin:
- ▶ Warga yang percaya dengan keamanan vaksin jauh lebih mantap mau divaksin (64%) dibanding warga yang tidak percaya (16%). Dan warga yang pernah mendapat ajakan menolak vaksinasi cenderung kurang mau divaksin (35%) dibanding yang tidak pernah menerima ajakan (47%).

Temuan

- ▶ Intensi untuk melakukan vaksinasi juga tampak berhubungan dengan sikap terhadap COVID-19. Semakin khawatir warga tertular COVID-19 semakin tinggi intensinya untuk melakukan vaksinasi. Dan warga yang yakin bahwa jumlah terinfeksi semakin banyak lebih mau divaksin (52%) dibanding yang tidak yakin (39%).

TRUST TERHADAP VAKSIN DAN AJAKAN MENOLAK VAKSIN MENURUT DEMOGRAFI

Trust terhadap Keamanan Vaksin Bagi Kesehatan Menurut Demografi

Apakah Ibu/Bapak sangat percaya, percaya, tidak percaya atau sangat tidak percaya bahwa Vaksin Covid-19 yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan penggunaanya? ... (%)

	BASE	Percaya/Sangat percaya	Tidak Percaya/Sangat tidak percaya	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	50.0	60	28	12
Perempuan	50.0	68	23	9
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.4	63	26	11
Perkotaan	49.6	64	25	11
UMUR				
<= 25 thn	22.2	61	34	5
26-40 thn	37.3	63	26	11
41-55 thn	25.2	68	20	12
> 55 tahun	15.4	63	19	18
PENDIDIKAN				
<= SD	33.4	65	21	14
SLTP	22.1	64	26	11
SLTA	34.1	62	29	9
PT	10.4	66	26	8

	BASE	Percaya/Sangat Percaya	Tidak Percaya/Sangat tidak percaya	TT/TJ
PENDAPATAN				
< 1 juta	27.8	69	19	12
1 - < 2 juta	38.1	64	26	10
=> 2 juta	34.1	60	31	10
WILAYAH				
SUMATERA	21.0	57	32	12
DKI	4.2	49	31	20
BANTEN	4.0	71	23	6
JABAR	16.0	63	26	11
JATENG+DIY	16.6	70	19	11
JATIM	15.1	70	26	4
LAINNYA	23.0	63	23	14

Trust terhadap keamanan vaksin bagi kesehatan relatif lebih rendah pada warga laki-laki (60%), pendapatan lebih dari 2 juta (60%), dan yang tinggal di DKI (49%) kemudian Sumatera (57%).

Mendapat Ajakan Menolak Vaksin Menurut Demografi

Apakah Ibu/Bapak pernah menerima ajakan untuk menolak vaksinasi Covid-19? ... (%)

	BASE	YA	TIDAK	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	50.0	8	92	1
Perempuan	50.0	9	91	0
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.4	10	90	0
Perkotaan	49.6	7	92	0
UMUR				
<= 25 thn	22.2	7	93	0
26-40 thn	37.3	10	90	0
41-55 thn	25.2	9	91	0
> 55 tahun	15.4	7	92	1
PENDIDIKAN				
<= SD	33.4	9	90	0
SLTP	22.1	10	90	0
SLTA	34.1	5	94	0
PT	10.4	13	87	0

	BASE	YA	TIDAK	TT/TJ
PENDAPATAN				
< 1 juta	27.8	10	90	0
1 - < 2 juta	38.1	8	91	0
=> 2 juta	34.1	7	92	0
WILAYAH				
SUMATERA	21.0	4	96	0
DKI	4.2	4	96	0
BANTEN	4.0	4	96	0
JABAR	16.0	9	90	0
JATENG+DIY	16.6	5	95	0
JATIM	15.1	12	87	0
LAINNYA	23.0	13	86	1

Ajakan untuk menolak vaksinasi lebih banyak dialami oleh warga di wilayah Indonesia Tengah dan Timur (13%), selanjutnya Jawa Timur (12%).

Temuan

- ▶ Trust terhadap keamanan vaksin bagi kesehatan relatif lebih rendah pada warga laki-laki (60%), pendapatan lebih dari 2 juta (60%), dan yang tinggal di DKI (49%) kemudian Sumatera (57%).
- ▶ Ajakan untuk menolak vaksinasi lebih banyak dialami oleh warga di wilayah Indonesia Tengah dan Timur (13%), selanjutnya Jawa Timur (12%).

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- ▶ Mayoritas warga (88%) tahu atau pernah dengar bahwa program vaksinasi Covid-19 kepada warga sudah dimulai sejak Januari 2021 lalu.
- ▶ Dan warga pada umumnya (71%) percaya pemerintah mampu menyediakan vaksin sesuai kebutuhan.
- ▶ Sejauh ini baru sekitar 2.7% warga dewasa yang sudah divaksin hingga akhir februari-awal Maret 2021.
- ▶ Yang perlu jadi perhatian, ternyata cukup banyak warga yang tidak mau melakukan vaksinasi.
- ▶ Ada sekitar 29% warga yang menyatakan tidak akan mau divaksin.
- ▶ Warga yang mantap mau divaksin hanya 46%. Selebihnya ada 23% yang masih pikir-pikir dulu, dan 2% tidak menjawab.

KESIMPULAN

- ▶ Yang bersedia divaksin potensial hanya 61%. Ini dari asumsi kalau yang masih pikir-pikir dan tak menjawab terdistribusi secara proporsional. Proporsi ini tidak memenuhi target minimal 70% penduduk sasaran vaksin untuk membuat herd immunity nasional.
- ▶ Penggalakan atau kalau perlu kewajiban vaksinasi mungkin menjadi alternatif untuk mencapai target jumlah minimal.
- ▶ Kecenderungan perilaku warga untuk melakukan vaksinasi terkait dengan sikap terhadap COVID-19 dan vaksin.
- ▶ Ada sekitar 27% warga yang tidak takut tertular COVID-19.
- ▶ Ada sekitar 36% warga yang tidak yakin bahwa jumlah kasus terinfeksi COVID-19 semakin banyak.
- ▶ Sekitar 25% warga tidak percaya bahwa vaksin yang disediakan pemerintah aman bagi kesehatan.

KESIMPULAN

- ▶ Ada sekitar 8.4% warga pernah mendapat ajakan untuk menolak vaksinasi Covid-19. Meskipun tidak terlalu besar, namun ajakan menolak vaksinasi berdampak negatif terhadap intensi warga untuk melakukan vaksinasi. Maka harus ada upaya untuk menekannya agar tidak membesar.
- ▶ Edukasi tentang pentingnya vaksinasi perlu ditingkatkan, khususnya pada warga laki-laki, usia muda, dan berpendidikan lebih rendah.
- ▶ Dari sisi wilayah, yang tidak mau divaksin relatif lebih besar pada warga di wilayah luar Jawa (33%).
- ▶ Di Jawa, yang tidak mau divaksin paling besar pada warga DKI (33%).

KESIMPULAN

- ▶ Upaya untuk mengatasi wabah COVID-19 harus didukung oleh kepatuhan warga menjalankan protokol kesehatan.
- ▶ Saat ini cukup banyak warga yang tidak mematuhi protocol kesehatan.
- ▶ Sekitar 20% warga tidak pernah atau jarang menggunakan masker ketika keluar rumah, 29% tidak pernah atau jarang menjaga jarak fisik, dan 13% tidak pernah atau jarang mencuci tangan dengan sabun dan dengan air mengalir.
- ▶ Ada 32% warga yang setiap hari berada di kerumunan, 47% keluar rumah setiap hari untuk bekerja, dan 23% keluar rumah setiap hari untuk beribadah.
- ▶ Kesadaran warga untuk tetap menjalankan protokol Kesehatan perlu ditingkatkan.

Terima Kasih